

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization Tahun 2012 (dalam Khasanah, Susanti dan Rahayu, 2019), kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari badan, adanya kesadaran dan kemampuan hidup sehat sehingga terbebas dari penyakit. Penyakit dan masalah kesehatan lain dapat dicegah apabila seseorang menerapkan kebersihan lingkungan sekitar terutama pada diri sendiri dengan baik dan benar.

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 1 menentukan bahwa definisi kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Implikasi dari pasal ini menyebabkan orang yang dianggap tidak mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomis akan digolongkan tidak sehat atau sakit, termasuk dalam golongan ini adalah difabel. Padahal, persoalan mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomis sangat tergantung pada aksesibilitas, kesempatan, atau penerimaan dari masyarakat. Riyadi dan Nurhidayat (dalam Gaol 2020).

Upaya promotif merupakan salah satu dari enam pilar transformasi kesehatan yaitu transformasi layanan primer. Transformasi layanan primer ditujukan oleh pemerintah untuk mendekatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas melalui integrasi layanan kesehatan primer. Perubahan mendasar dalam transformasi kesehatan layanan primer ialah menggunakan siklus hidup sebagai dasar *platform* integrasi pelayanan kesehatan dan penguatan promosi serta

serta pencegahan. Dalam upaya promotif tenaga kesehatan berperan dalam memberikan pendidikan kesehatan meliputi pengertian, tanda dan gejala dari penyakit sehingga dapat mencegah penyakit tersebut timbul (Maharani. A, 2022).

Menurut Kemenkes (dalam Muliadi, Iswanto dan Marjianto, 2022), kesehatan Gigi dan Mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu, makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial ekonomi.

Kebersihan gigi dan mulut juga merupakan faktor yang penting bagi kesehatan gigi dan mulut agar bebas dari penyakit, oleh karena itu kebersihan gigi dan mulut harus dijaga dan dipelihara supaya tercipta kesehatan yang optimal. Kebersihan rongga mulut dapat ditentukan dengan cara pengukuran status kebersihan mulut, untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut dengan mempergunakan suatu indeks yang disebut dengan *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)*. *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)* adalah angka yang menyatakan keadaan klinis atau kebersihan gigi dan mulut seseorang yang didapat pada waktu dilakukan pemeriksaan. Nilai dari *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)* ini merupakan nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan antara *debris index* dan *calculus index* (Anwar, 2017).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), menyatakan bahwa penduduk Indonesia 94,7% sudah memiliki perilaku menyikat gigi yang baik yaitu menyikat gigi setiap hari. Dari persentase tersebut hanya 2,8% yang menyikat gigi di waktu yang benar, yaitu minimal dua kali, sesudah makan pagi dan malam sebelum tidur. Berdasarkan data Hasil Riskesdas juga menunjukkan bahwa di Provinsi Bali, dari 92,9% masyarakat yang telah menyikat gigi setiap hari, hanya 5,3% saja yang menyikat gigi dengan waktu yang benar.

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 (dalam Atik Kumala Sari, 2020), menunjukkan masalah kesehatan gigi dan mulut penduduk Indonesia mencapai 25,9% sedangkan di provinsi Bali 24, 0%. 97,2% penduduk Bali yang berumur 10-14 tahun sudah menyikat gigi setiap hari, namun hanya 4,1% yang menyikat gigi dengan benar. Data ini menunjukkan bahwa perilaku pemeliharaan diri masyarakat Bali pada rentang umur 10-14 tahun dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut masih sangat rendah.

Usia sekolah dasar merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk di antaranya menyikat gigi. Potensi menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat, metode menyikat gigi, frekuensi dan waktu menyikat gigi. Kelompok anak sekolah dasar ini termasuk kelompok rentan untuk terjadinya kasus kesehatan gigi dan mulut, sehingga perlu diwaspadai atau dikelola secara baik dan benar (Ilyas dan Putri, 2012).

Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Denpasar yang terletak di Jalan Taman Pancing Kampung Islam Kepaon Kota

Denpasar, Kecamatan Denpasar Selatan, Kelurahan Pemogan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin belum rutin mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dan belum pernah dilakukan penilaian kebersihan gigi dan mulut, sehingga siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin masih belum mengetahui tentang kesehatan gigi dan mulut, jika dilihat dari umur dan tingkat pengetahuan siswa kelas V lebih baik dari siswa kelas I-IV dan dari segi keefektifan waktu siswa kelas V lebih memiliki waktu luang dibandingkan dengan siswa kelas VI yang akan mempersiapkan diri untuk ujian, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan menyikat gigi dan nilai *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)* pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana gambaran pengetahuan menyikat gigi dan nilai *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)* pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Tahun 2023 ? ”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengetahuan menyikat gigi dan nilai *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)* pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Tahun 2023.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui frekuensi siswa kelas V yang memiliki pengetahuan menyikat gigi dengan kriteria baik, cukup, kurang di Madrasah Ibtidaiyah Al- Muhajirin Tahun 2023.
- b. Mengetahui rata-rata pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al- Muhajirin Tahun 2023.
- c. Mengetahui modus pengetahuan menyikat gigi pada siswa kelas V Madrasah di Ibtidaiyah Al-Muhajirin Tahun 2023.
- d. Menghitung frekuensi siswa kelas V yang mempunyai nilai *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)* dengan kriteria baik, sedang dan buruk di Madrasah Ibtidaiyah Al- Muhajirin Tahun 2023.
- e. Menghitung rata-rata nilai *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)* pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Tahun 2023.
- f. Mengetahui modus nilai *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)* pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang sudah ada, memperkaya ilmu pengetahuan, dan dijadikan sumber dalam meningkatkan pengetahuan serta wawasan tentang kesehatan gigi dan mulut.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang gambaran pengetahuan menyikat gigi serta *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)* pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Tahun 2023.

- b. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan masukan bagi penyelenggara pelayanan kesehatan terkait perencanaan program kesehatan gigi dan mulut di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Tahun 2023.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar.